

HADITS TENTANG MATERI PENDIDIKAN

Dosen Pengampu : Nadra Ulfah, M.Pd.



Makalah ini Dibuat Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Hadits Tarbawi

Disusun oleh :

- 1. Melianna Sari (21.01.01.0089)**
- 2. Watik Dwi Astuti (21.01.01.0087)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
STAI NIDA EL-ADABI**

2022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah, atas Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat menyelesaikan tugas makalah tentang Hadits Tentang Materi Pendidikan tepat waktu. Shalawat serta salam tercurah kepada Rasulullah SAW, yang syafaatnya kita natikan kelak.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Hadits Tarbawi.

Dalam penyelesaian makalah ini, kami mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika kami mengucapkan terima kasih kepada.

1. Ibu Nadra Ulfah, M.Pd.selaku dosen mata kuliah Hadits Tarbawi.
2. Dan dalam penyusunan makalah ini kami juga memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman – teman yang sudah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian makalah ini.

Kami menyadari dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga dengan terselesaikannya makalah Hadits Tentang Materi Pendidikan ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Tangerang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penulisan	4
BAB II PEMBAHASAN	5
2.1. Materi Pendidikan Islam	5
2.2. Hadis Tentang Materi Pendidikan Islam	5
A. Hadis Materi Pendidikan Akidah	5
B. Hadis Materi Pendidikan Al-Qur'an	7
C. Hadis Materi Pendidikan Ibadah	8
D. Hadits Materi Pendidikan Fiqih.....	10
E. Hadits Materi Pendidikan Keterampilan	12
2.3. Relevansi Materi Pendidikan Islam dalam Hadis dengan Konsep dan Sistem Pendidikan Islam Modern.....	13 13
BAB III PENUTUP	15
3.1. Kesimpulan.....	15
3.2. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hadis Nabi merupakan sumber kedua ajaran Islam sesudah kitab suci Al-Qur'an. Semua ayat Al-Qur'an diterima oleh para sahabat dari Rasulullah secara *mutawātir* (*otentik/ meyakinkan*), ditulis dan dikumpulkan sejak zaman Nabi masih hidup baik dalam hafalan (*fī al-suṭūr*) melalui hafalan (*fī al-ṣudūr*), serta dibukukan secara resmi sejak zaman Abū Bakr al-Ṣiddiq (w. 13 H). Karena itu Al-Qur'an bersifat pasti otentisitasnya (*qaṭ'īyy al-thubūt*). Sedangkan hadis Nabi sebagian besarnya tidak diriwayatkan secara *mutawātir*. Pembukuannya secara resmi baru dilakukan pada zaman Khalifah „Umar bin „Abd al-„Azīz al-Umawī (99 H/717 M-101 H/720 M), oleh karena itu otentisitas hadis masih bersifat dugaan kuat (*ẓanniyy al-thubūt*). Tentunya untuk mengetahui orisinalitas dan kualitas sebuah hadis, membutuhkan ilmu hadis, baik ilmu hadis *riwāyah* (praktis) maupun ilmu hadis *dirāyah* (teoretis).

Pendidikan, dalam pengertiannya yang paling luas, memainkan peran yang makin besar untuk mewujudkan perubahan mendasar dalam cara hidup dan bertindak. Pendidikan adalah kekuatan masa depan karena merupakan alat perubahan yang paling ampuh.¹ Pendidikan bisa mencakup hampir segala macam pengetahuan manusia, dari ilmu sihir, sampai kepada ilmu matematika dan nuklir.² Bahkan dinyatakan bahwa pendidikan adalah politik tertinggi. Karena dengan pendidikan kita bisa mempengaruhi manusia secara masal untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Merujuk kepada pentingnya pendidikan tersebut, maka dibutuhkan materi-materi yang harus dijadikan landasan dan sandaran dalam pendidikan. Maka materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

Rasulullah sebagai teladan yang baik (*uswah ḥasanah*) dalam segala aspek kehidupan manusia, telah meletakkan beberapa materi pendidikan yang bisa ditelusuri dalam hadis-hadis beliau. Oleh sebab itu dalam di sini akan dimunculkan beberapa materi pendidikan dalam hadis Nabi. Kajian ini mempunyai dua tujuan, yaitu mengetahui mengetahui dan memahami kandungan hadis-hadis yang membahas tentang materi pendidikan; mengetahui relevansi materi pendidikan Islam dengan konsep dan sistem pendidikan modern.

¹ Edgar Mori, *Tujuh Materi Penting Bagi Dunia Pendidikan* (Jogja: Kanisius, 2005), Hal. 9.

² Hasan Langgulung, *Asa-Asa Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), Hal:7

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat di rumuskan :

1. Apa yang dimaksud materi pendidikan islam?
2. Apa saja hadis tentang materi pendidikan islam?
3. Apa relevansi materi pendidikan islam dalam hadis dengan konsep dan sistem pendidikan islam modern?

1.3. Tujuan Penulisan

Sebagaimana persoalan yang telah disebutkan atau dibahas di rumusan masalah maka tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang materi pendidikan islam.
2. Untuk mengetahui apa saja hadis tentang materi pendidikan islam.
3. Untuk mengetahui relevansi materi pendidikan islam dalam hadis dengan konsep dan sistem pendidikan islam modern.

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Materi Pendidikan Islam

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* “materi” diartikan sebagai konten, isi yang terlekat atau terikat. Sedang “pendidikan” secara etimologis berasal dari kata “*paedagogie*” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Secara terminologis pendidikan adalah suatu kegiatan di mana seorang dewasa atau orang tua mendidik anaknya dengan kesadaran dan tanggung jawab agar anak tersebut mencapai proses pendewasaan dalam kehidupannya.

Islam secara etimologis berasal dari kata “*salama*” (patuh atau menerima) dan “*salima*”(sejahtera, selamat). Jadi Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan agama, ketaatan, dan kepatuhan. Secara terminologis, “Islam” adalah agama yang diturunkan Allah kepada seluruh umat manusia melalui Rasul-Nya agar umat manusia selamat dunia dan akhirat.

Berangkat dari definisi operasional di atas maka materi pendidikan Islam adalah Komponen-komponen yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, seperti diuraikan pada kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran. Artinya dalam konteks pendidikan Islam maka materi pendidikan Islam adalah komponen penting yang harus disesuaikan dalam pendidikan karena akan menyebabkan kesalahan yang sangat besar apabila sebuah materi pembelajaran tidak sedemikian rupa. Oleh karena itu hakikatnya penggunaan dan penyesuaian materi adalah agar peserta didik mampu terarah dengan baik, tidak hanya sekedar belajar tanpa materi yang dipersiapkan dengan matang dan disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik berdasar jenjang tingkat pendidikannya.

2.2. Hadis Tentang Materi Pendidikan Islam

A. Hadis Materi Pendidikan Akidah

Dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ - ﷺ - يَوْمًا ، فَقَالَ : ((يَا غُلَامُ ، إِنِّي أَعَلَّمُكَ كَلِمَاتٍ : أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ ، وَاعْلَمْ : أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا

بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ

رواه الترمذي) ، وَقَالَ : ((حديث حسن صحيح)

وفي رواية غير الترمذي : ((احْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ أَمَامَكَ ، تَعْرِفَ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَّةِ ، وَاعْلَمْ : أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ ، وَاعْلَمْ : أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا))

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: “Kali tertentu saya berada dibelakang Nabi saw, kemudian beliau bersabda “Hai anak kecil, aku akan mengajarkan kepadamu nbeberapa kalimat, yaitu: “ Jagalah (perintah) Allah niscaya kamu dapati Allah selalu di hadapanmu. Jika engkau minta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Dan ketahuilah, jika umat manusia bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) kepadamu niscaya mereka tidak akan dapat melakukan hal itu kepadamu kecuali dengan sesuatu hal yang telah ditentukan Allah padamu. Dan jika mereka bersatu hendak mencelakakan dirimu niscaya mereka tidak akan dapat mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah ditentukan Allah padamu. Telah diangkat pena dan telah keringlah (tinta) lembaran-lembaran itu” (HR. Imam Tirmidzi).

Dan dalam riwayat selain Tirmidzi dikatakan, Rosulullah saw bersabda: “Peliharalah (perintah) Allah niscaya engkau akan menemui-Nya dihadapanmu. Hendaknya engkau mengingat Allah diwaktu lapang (senang, niscaya Allah akan mengingatmu diwaktu susahmu. Ketahuilah, sesungguhnya sesuatu yang seharusnya luput mengenaimu, tentulah sesuatu itu tidak akan mengenaimu. Ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu disertai kesabaran, kesenangan itu ada kesudahan, dan sesudah kesulitan, pasti ada kemudahan”.

Hadits ini mengandung penjelasan tentang aqidah Islam. Rasul menyampaikan pelajaran ini kepada Abdullah ibn 'Abbas pada usia mudanya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan aqidah sudah ditanamkan kepada seseorang sejak ia kecil. Karena usia inilah yang paling tepat untuk menanamkan nilai. Bila nilai itu sudah tertanam, maka kehidupan setelah dewasa dan masa tua banyak dipengaruhi oleh masa muda itu. Sehingga walaupun seseorang hidup di lingkungan yang sangat jauh dari ajaran Islam, tetapi ideologinya tidak

terpengaruh, keyakinannya tidak goyah. Adapun jika penanaman nilai itu terlambat, apalagi setelah kepalanya terisi oleh teori-teori dan doktrin di luar Islam, maka manusia seperti inilah susah untuk disadarkan dan dibimbing ke jalan Islam.

Rasulullah Saw. mengajarkan kepada Ibnu 'Abbas, agar senantiasa memelihara aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. tidak melanggar batasan-batasannya. Kalau ini dilakukan, niscaya Allah akan memeliharanya juga. Dan jika Allah dijaga dalam arti hukum- hukum-Nya ditaati, maka pada saat manusia membutuhkan bantuan Allah, maka Allah senantiasa di hadapan-Nya, menolong kesusahannya, meringankan bebannya.

Rasulullah Saw. mengajarkan di dalam hadits ini dasar-dasar aqidah, yaitu tempat meminta hanya kepada Allah Swt. Tempat mengadu hanya Allah Swt. Manusia tidak pantas mengadukan masalahnya kepada manusia apalagi kepada Jin, sementara ia tidak mengadu kepada Zat Yang Menciptakannya. Manusia tak layak meminta bantuan kepada makhluk Allah, apalagi kepada musuh Allah seperti syaitan, padahal kepada Allah ia tidak meminta bantuan. Inilah pelajaran penting dalam aqidah.

B. Hadis Materi Pendidikan Al-Qur'an

Selanjutnya, Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Sa'id Rafi' bin al-Mu'alla:

عن أَبِي سَعِيدٍ رَافِعِ بْنِ الْمُعَلَّى - رضي الله عنه - ، قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - : ((أَلَا أَعْلَمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ؟)) فَأَخَذَ بِيَدِي ، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ ، قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ قُلْتَ : لِأَعْلَمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ ؟ قَالَ : ((الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ)) رواه البخاري .

Artinya: *Dari Abu Sa'id Rafi' Al Mu'alla ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda kepadaku: sukaakah aku ajarkan kepadamu surat yang paling agung dalam al-Qur'an sebelum kamu keluar dari masjid?" beliau lalu menggandeng tanganku.*

Ketika kami hendak keluar kami menagih : “Wahai Rosulullah !! engkau tadi berkata “Tentu aku ajarkan kepadamu surat yang paling agung dalam al-Qur’an. “Rosulullah saw bersabda: AL HAMDULILLAH ROBBIL ‘AALAMIIN (Surat al-Fatihah), yaitu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al-Qur’an yang agung yang diberikan kepadaku.” (HR Bukhari).

Surat Al-Fatihah disebut pula *Ummu al-Qur’an*, dinamakan demikian karena surat al-Fatihah adalah pembuka dalam al-Qur’an. Ibnu Hajar dalam Fathul Bari menjelaskan maksud dari pada surat yang agung adalah besarnya pahala yang di dapat karena membaca al- Fatihah meskipun banyak surat lain yang lebih panjang darinya karena al-Fatihah adalah surat yang selalu dibaca dalam shalat baik shalat fardhu atau shalat sunnah karena itulah surat al-Fatihah disebut *al- sab’u al-mastani*.

Dalam mendidik anak, asupan pertama terbaik bagi mereka adalah memperdengarkan dan membacakan ayat suci Al-Qur’an. Usahakan mereka menghafal Qur’an sejak dini agar jiwa mereka tumbuh bersama kesucian Qur’an. Sel-sel otak yang jumlahnya milyaran akan tumbuh membentuk gugusan sel yang tidak saja rapi, tapi juga hidup dan bercahaya. Otak mereka menjadi cerdas secara intelektual dan spiritual.⁶ Tak heran jika dalam proses pembelajaran kurikulum saat ini terdapat kompetensi inti (KI) 3, yakni diwajibkan adanya unsur proses kognitif pada anak terhadap ajaran agama Islam khususnya Qur’an karena semua bagian ilmu agama Islam, seperti fiqh, akidah, dll berpedoman pada Al-Qur’an.

C. Hadis Materi Pendidikan Ibadah

Hadis mengenai materi ibadah penulis ambil dari terjemah kitab Riyadushalihin. Adapun bunyi hadis tersebut adalah:

وعن أبي هريرة - رضي الله عنه - : أَنَّ قُرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - ، فَقَالُوا : ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْذَّرَجَاتِ الْعُلَى ، وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ ، فَقَالَ : ((وَمَا ذَاكَ ؟)) فَقَالُوا : يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي ، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ ، وَيَتَصَدَّقُونَ وَلَا نَتَصَدَّقُ ، وَيَعْتِقُونَ وَلَا نَعْتِيقُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((أَفَلَا أَعَلِمَكُمُ شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ ، وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ ، وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ ؟)) قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : ((تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتَحْمَدُونَ ، ذُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً)) فَرَجَعَ قُرَاءُ

المُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، فَقَالُوا : سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا ، فَفَعَلُوا مِثْلَهُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ رَوَايَةِ مُسْلِمٍ . (الدُّنُور) : الْأَمْوَالُ الْكَثِيرَةُ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ

Artinya: “Dari Abu Hurairah, bahwasannya orang-orang miskin dari kelompok muhajirin datang menemui Rasulullah saw sambil mereka berkata: “Wahai Rasulullah saw, orang-orang kaya dan lapang, telah mengalahkan kebaikan dan pahala kami dengan derajat yang tinggi dan kemewahan yang banyak”. Rasulullah saw lalu bertanya: “Bagaimana bisa demikian?” Mereka menjawab: “Mereka melakukan shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami juga berpuasa, mereka dapat bersedekah harta namun kami tidak dapat bersedekah, mereka dapat membebaskan budak belian, sementara kami tidak dapat melakukannya”. Rasulullah saw lalu bersabda kembali: “Maukah aku ajarkan kepada kalian sesuatu di mana kamu dapat mendahului, mengalahkan (pahala dan kebaikan) orang-orang sebelum kalian dan sesudah kalian, dan tidak akan ada seorang pun yang dapat mengalahkan kebaikan kalian kecuali orang tersebut melakukan sebagaimana yang kalian lakukan?” Mereka menjawab: “Tentu mau ya Rasulullah”. Rasulullah saw bersabda kembali: “Bacalah tasbih (subhanallaah), tahmid (alhamdulillah) dan takbir (Allahu akbar) setiap selesai shalat (wajib) sebanyak tiga puluh tiga kali”. Abu Shalih berkata: “Orang-orang miskin dari kelompok muhajirin lalu kembali lagi menghadap Rasulullah saw sambil berkata: “Kami mendengar bahwa orang-orang kaya itu juga melakukan apa yang telah kami lakukan ya Rasulullah”. Rasulullah saw lalu bersabda kembali: “Itu adalah karunia dari Allah, yang Allah berikan kepada orang yang dikehendakiNya” (HR. Bukhari Muslim).

Muhammad bin ‘Ali Asy Syaukani rahimahullah mengatakan, “Seorang hamba dilebihkan dari yang lainnya sesuai dengan kehendak Allah. Tidak ada yang mungkin dapat menghalangi pemberian Allah dan tidak mungkin ada yang dapat memberi apa yang Allah halangi. Ketahuilah bahwa kebaikan seluruhnya berada di tangan-Nya. Allahlah yang benar-benar Maha Mulia, Maha Pemberi dan tidak kikir.

Dari hadist diatas sudah jelas tentang perintah salat atau pendidikan ibadah diberikan sejak dini sehingga ketika usia baligh maka mereka dapat mengamalkannya. Pendidikan ibadah yang dimaksud di sini adalah proses pengajaran, pelatihan dan bimbingan dalam pengamalan ibadah khusus.

Ibadah hendaknya menjadi pendidikan yang paling penting untuk diajarkan kepada murid, terutama ibadah wajib. Ibadah wajib diantaranya adalah salat dan puasa ramadhan. Hendaknya ada penegasan yang maksimal dalam pendidikan ibadah wajib.

Kaitannya dengan dunia pendidikan adalah proses penegasan dalam melatih ibadah dapat diartikan sebagai pengertian bahwa murid tidak boleh menyepelkan hal- hal yang wajib untuk dilakukan. kebiasaan ini akan mereka bawa dalam hal- hal wajib lainnya yang tidak ada kaitannya dengan ibadah wajib, seperti ketika hendak sekolah mereka wajib untuk mandi, tidak terlambat dan mematuhi peraturan- peraturan lainnya disekolah.

D. Hadits Materi Pendidikan Fiqih

Sabda Nabi Saw :

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - : ((مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ)) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: *Dari Mu'awiyah ra katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk memperoleh kebaikan, maka Allah membuat ia menjadi pandai dalam hal keagamaan."* [Muttafaq 'alaih]³

Hadits ini menunjukkan salah satu keutamaan ilmu agama yang paling besar. Disebutkan di situ bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan tanda akan keberuntungan seorang hamba, dan tanda bahwa Allah menghendaki kebaikan dengannya.⁴

Fikih (pemahaman) dalam masalah agama Islam mencakup pemahaman tentang dasar-dasar keimanan, syariat dan hukum-hukum Islam dan hakikat ihsan. Karena agama ini meliputi ketiga hal tersebut, sebagaimana dalam hadits kisah Jibril tatkala bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang iman,

³ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihiin*, jilid 1, hal. 97

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia.2002), hal.145

Islam dan ihsan, Nabi menjawab dengan memberikan batasan-batasannya. Di situ Nabi memaknai iman dengan dasar-dasar Iman (rukun Iman) yang enam, dan memaknai Islam dengan rukun-rukunnya yang lima dan memberikan pengertian tentang Ihsan dengan mengatakan: “Yaitu kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya, dan apabila kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia Melihatmu”.

Maka masuk dalam pemahaman agama ini adalah mendalami berbagai permasalahan akidah, dengan mengikuti jalannya kaum salaf serta mewujudkannya dalam kehidupan baik lahir maupun batin. Juga mengetahui mazhab-mazhab para penentang akidah tersebut, disertai dengan mengerti dari mana bentuk penentangannya terhadap Al- Qur'an dan Sunnah.

Termasuk juga pemahaman dalam ilmu fikih, yang pokok maupun cabang-cabangnya, hukum-hukum mengenai ibadah, muamalah, jinayat (kriminal) dan yang lainnya. Juga mendalami tentang hakikat keimanan, pengertian akan hakikat perjalanan dan suluk menuju kepada Allah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Demikian juga masuk dalam pemahaman agama ini adalah: mempelajari ilmu yang mendukung pemahaman tentang agama Islam seperti belajar bahasa Arab dengan segala macamnya.

Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, Allah akan memberikan pemahaman dalam perkara-perkara ini dan membimbing untuknya. Dari hadits di atas juga bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang berpaling dari ilmu-ilmu agama ini secara keseluruhan pertanda bahwa Allah tidak menghendaki kebaikan padanya, karena Allah tidak memberikan padanya hal-hal yang bisa dipakai untuk mendapatkan kebaikan yang banyak, dan meraih keberuntungan hakiki.

Hadits ini merupakan dalil yang agung atas upaya *tafaqquh fii al-diin* (mempelajari ilmu agama). Hal itu tidak akan diberikan kecuali untuk orang-orang yang Allah kehendaki kebaikan yang besar, sebagaimana Dia memberikan arahan kepada orang bodoh, dan menunjukinya ke derajat yang mulia. *Al-Fiqh fii al-diin* adalah mempelajari kaidah-kaidah Islam dan mengetahui halal-haram. Makna tersiratnya adalah bahwa barangsiapa yang tidak diberikan pemahaman agama maka dia tidak dikehendaki kebaikan oleh Allah Ta'ala.

Pemahaman tersirat ini telah ditegaskan dalam hadits riwayat Abu Ya'la: "Barangsiapa yang tidak difahamkan (agama) maka Allah tidak peduli dengannya." Hadits ini merupakan dalil yang jelas bahwa kemuliaan *Al-Fiqh fii al-Diin* (pemahaman terhadap agama) dan orang-orang yang mempelajarinya, di atas segala jenis ilmu dan cendekiawan. Dan yang dimaksud dengannya adalah memahami Al-Kitab (Al-Quran) dan Al-Sunnah.

E. Hadits Materi Pendidikan Keterampilan

Setiap hari Uqbah bin Amir Al Juhani keluar dan berlatih memanah, kemudian ia meminta Abdullah bin Zaid agar mengikutinya namun sepertinya ia nyaris bosan. Maka Uqbah berkata, "Maukah kamu aku kabarkan sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*?" Ia menjawab, "Mau." Uqbah berkata, "Saya telah mendengar beliau bersabda:

وعنه - رضي الله عنه - ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - ، يَقُولُ : ((إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ : صَانِعُهُ يَخْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ ، وَالرَّامِي بِهِ ، وَمُنْبِلُهُ . وَارْمُوا وَارْكَبُوا ، وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا . وَمَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ مَا عَلَّمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا)) أَوْ قَالَ : ((كَفَرَهَا)) رواه أَبُو داود

Artinya: Dari Abu Uqbah bin Amir Al-Juhanniy ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah akan memasukkan tiga orang kedalam surga dikarenakan satu panah, yaitu pembuatnya yang sewaktu membuat ia hanya mengharapkan kebaikan (pahala), orang yang memanahkan, dan orang yang memberikan anak panah kepada orang yang memanah. Hendaklah kalian selalu berlatih memanah dan berkendara, dan berlatih memanah lebih aku sukai, daripada kamu hanya berlatih naik kendaraan. Barang siapa yang meninggalkan/melupakan panahan setelah ia diajari karena benci, maka sikap seperti itu ibarat suatu nikmat yang diingkari"(HR. Abu Dawud)

Hadits di atas menggambarkan betapa Rasulullah saw sangat menganjurkan agar seorang muslim peduli dengan persiapan untuk berjihad di jalan Allah. Memanah dan berkuda merupakan dua kegiatan yang terkait dengan hal itu. Dan seorang muslim perlu memiliki semangat untuk berjihad di jalan

Allah. Mengapa? Karena Nabi saw memperingatkan bahwa raibnya semangat berjihad mengindikasikan hadirnya kemunafikan dalam diri.

Memanah dan berkuda adalah dua keterampilan yang dianjurkan Rasulullah kepada umatnya, karena sarat dengan berjihad di jalan Allah. Namun dalam hal keterampilan ini, Rasulullah saw lebih menekankan kepada umatnya agar lebih memilih untuk berlatih memanah daripada mengendarai kuda.

2.3. Relevansi Materi Pendidikan Islam dalam Hadis dengan Konsep dan

Sistem Pendidikan Islam Modern

Materi pendidikan Islam dalam Hadis sebagaimana dipaparkan sebelumnya terkait dengan kurikulum di sistem pendidikan modern. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Menurut pandangan modern, kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Kurikulum tersebut dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara etimologis, “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj al-dirāsah*, yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam kamus *tarbiyah* (pendidikan) adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Secara terminologis, para ahli telah banyak mendefinisikan kurikulum. Pertama, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum). Kedua, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan).

Dari beberapa definisi di atas dapat kita pahami, ada pandangan yang menyatakan bahwa kurikulum hanya berisi rencana pelajaran di sekolah, ini karena mereka membedakan antara kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ada juga yang berpandangan bahwa kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran tapi semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah atau semua pengalaman belajar itulah kurikulum. Berdasarkan Alquran dan Hadis dapat diambil pengertian bahwa ada 3 (tiga) aspek kepribadian manusia yang harus dididik, yaitu aspek jasmani, aspek akal dan aspek rohani. Materi pendidikan merupakan bahan yang akan disajikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, materi pendidikan ialah. semua

bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan.

Materi pendidikan merupakan substansi ilmu pengetahuan yang ditransmisikan kepada peserta didik agar diketahui, dikembangkan, dan diamalkan. Dalam pendidikan Islam, materi pelajaran adalah sumber normatif Islam, yaitu Alquran dan Sunah. Pada Masa Nabi Muhammad kurikulum pendidikan terdiri atas membaca Alquran, rukun iman, rukun Islam, akhlak, dasar ekonomi, politik, pendidikan jasmani, membaca dan menulis. Sains dan filsafat belum dimasukkan ke dalam kurikulum pada masa itu. Sehingga dapat dipahami bahwa materi pendidikan pada masa Nabi Muhammad dan Khulafā' Rāshidūn telah cukup komprehensif. Karena segala aspek yang terdapat dalam diri manusia masing-masing mendapat perhatian.

Al-Syaibani juga mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Kedua, kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi peserta didik. Ketiga, kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat; jasmani, akal dan rohani manusia. Keempat, kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga seni halus. Kelima, kurikulum pendidikan Islam mempertimbangkan kebudayaan yang sering terdapat di tengah manusia.⁵

Selain itu, al-Abrasyi dan Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa dalam merencanakan kurikulum pendidikan Islam hendaknya dipertimbangkan prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah "harus ada mata pelajaran yang ditujukan untuk mendidik rohani, berisi tuntunan cara hidup, hendaknya mengandung kelezatan ilmiah, bermanfaat secara praktis bagi kehidupan; dengan kata lain ilmu itu harus diimplementasikan dalam kehidupan, mata pelajaran yang diberikan berguna dalam mempelajari ilmu lain."⁶

⁵ Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 65

⁶ Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 65

BAB III PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Dari sejumlah hadis Nabi SAW yang dijadikan representasi di atas, jika dikorelasikan dengan sistem atau konsep pendidikan Islam modern, terlihat bahwa materi pendidikan dalam Hadis meliputi sebagai berikut. Pertama, Pendidikan Akidah, kedua Pendidikan Al-Quran, ketiga pendidikan Ibadah. Keempat, pendidikan Fiqih dan yang kelima pendidikan keterampilan. Bahkan dalam Islam akhlak mulia lebih tinggi derajatnya dibanding ilmu atau intelektualitas belaka. Pendidikan agama memiliki pengaruh yang besar terhadap kecerdasan berpikir bagaimana melakukan sesuatu dengan baik. Materi ibadah sangat mempengaruhi kecerdasan emosional, bagaimana berperilaku yang baik dengan sesama.

3.2. Saran

Demikianlah makalah ini penulis susun, semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca. Dalam penulisan ini kami sadari masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga kami mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan makalah kami ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. (2015). *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)*. In *Pekanbaru : Kreasi Edukasi*.
- Arifin, S. (2020). *Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam*. *Tamaddun*, 22(1), 78.
<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2919>
- Cahyani, A. I. D., & Ulfa, N. (2006).. *Hadis Materi Pendidikan*, 1999(December), 1–6.
- Edgar Mori, *Tujuh Materi Penting Bagi Dunia Pendidikan* (Jogja: Kanisius, 2005)
- Hasan Langgulung, *Asa-Asa Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992)
- Hasbiyallah, M. A., & Sulhan. Moh. (2015). *Hadis Tarbawi* (p. Remaja Rosdakarya-Bandung).
- Magfiroh, M. (2018). *Materi Pendidikan Islam Dalam Hadits Nabi dan Relevansinya Dengan dan Sistem Pendidikan Modern*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nawawi, Imam. 1999. *Terjemahan Riyadhush Shalihiin* .Jilid 1, Jakarta: Pustaka Amani
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.